

SKRIPSI
KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:
EKA NOVITA SARI
NPM. 1901011050



Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
1444 H/2023 M

KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Mendapat Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Eka Novita Sari
NPM. 1901011050

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
1444 H/2023 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Eka Novita Sari
NPM : 1901011050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH
MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 12 Mei 2023
Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SISWA MTS ROUDHATUL ULUM SEPUTIH
MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Eka Novita Sari

NPM : 1901011050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Mei 2023
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3320/1h-28-1/D/PP-00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA MTS ROUDHOTUL ULUM SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Eka Novita Sari, NPM. 1901011050, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/29 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M. Ag

Penguji II : Sarah Ayu Ramadhani, M. Pd

Sekretaris : Anisatu Z Wakhidah, S. Si, M. Si,



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 196206121089031006

ABSTRAK

KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA MTS ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

OLEH:
EKA NOVITA SARI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa yang mengarah pada shalat dzuhur yang terdapat beberapa siswa yang belum maksimal melaksanakannya karena masih banyak yang membolos saat jam shalat dzuhur. Maka dari itu, guru fiqih semaksimal mungkin menanamkan kedisiplinan pada siswanya. Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru fiqih bahwa siswa di MTs Roudhatul Ulum seputih mataram dalam melakukan kedisiplinan tentang melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah belum begitu sepenuhnya maksimal. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan pada shalat dzuhur siswa?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kompetensi kepribadian guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih cara yang tepat bagi guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dan guru fiqih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah guru fiqih kelas VIII, tiga orang peserta didik kelas VIII, waka kesiswaan serta kepala sekolah. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari guru yang memberikan motivasi. Indikator dari kompetensi kepribadian guru dapat menerapkan: (1) akhlak mulia seperti berbuat baik dan sabar kepada siswanya, (2) mantap, stabil dan dewasa seperti dengan cara tegas dan tidak membedakan siswanya, (3) arif dan bijaksana seperti tahu cara mengambil sikap dalam berbagai situasi, (4) menjadi teladan seperti memberikan contoh langsung, (5) motivasi seperti mengarahkan dan menasehati siswanya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Roudhatul Ulum ini belum semuanya bisa disiplin pada saat shalat dzuhur. Namun guru fiqih di MTs Roudhatul Ulum ini telah mampu menjalankan tugasnya dan berjalan dengan baik dan optimal.

Kata kunci: *Kompetensi guru, Fiqih, Kedisiplinan Siswa.*

ABSTRACT
**COMPETENCE OF FIQH TEACHERS IN INSTRUDING STUDENT
DISCIPLINE OF MTS ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM,
LAMPUNG CENTRAL DISTRICT**

BY:
EKA NOVITA SARI

Competence is an ability to carry out or do a job that is based on knowledge, ability and understanding and is supported by the work attitude required by the job. In this study, the authors focus on personality competencies. Personal competence is very big influence on personality development. This study focuses on the competence of fiqh teachers saying that, students at MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram in carrying out discipline about carrying out midday prayers in congregation at school. The question in this study is how is the competence of the fiqh teacher in instilling discipline in students' midday prayers? The purpose of this study was to determine the personal competence of fiqh teachers in instilling the discipline of midday prayers in students. The benefits of this research are as material for consideration in choosing the right method for fiqh teachers in improving student discipline and also as input for Islamic education institutions and fiqh teachers. This study uses a type of qualitative field research with descriptive research characteristics. This study uses data collection techniques by interviewing, observation and documentation. Sources of research data were a class VIII fiqh teacher, three class VIII students, deputy student heads and school principals. The technique of guaranteeing data validity uses source triangulation, as well as data analysis using data reduction, data presentation and then conclusions. The results of the study are as follows: the competence of fiqh teachers in instilling student discipline is said to be good. This can be seen from the teacher who provides motivation. Indicators of teacher personality competence can apply: (1) noble character such as being kind and patient with their students, (2) steady, stable and mature as in a firm and non-discriminatory manner, (3) wise and prudent such as knowing how to take attitudes in various situations, (4) being role models such as giving direct examples, (5) motivation such as directing and advising their students. So it can be concluded that not all of the students at MTs Roudhatul Ulum can be disciplined during midday prayers. However, this fiqh teacher at MTs Roudhatul Ulum has been able to carry out his duties and the rest has been running well and optimally.

Keywords: *Teacher competence, Fiqh, Student Discipline.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Novita Sari
Npm : 1901011050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Mei 2023
Yang menyatakan,



Eka Novita sari
NPM. 1901011050

HALAMAN MOTTO

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ Q.S *al-Mujadalah*: 11

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam tak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, amiin. Dengan penuh kerendahan hati penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi. Bapak Ali Udin dan Ibu Rina. Beliauah yang telah senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, menyayangi, serta menjadi semangat dan sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Adikku tersayang Muhammad Ikhwanul Ikhsan yang telah memberi semangat dan menjadi motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Teman-teman terutama grup pintu syurga family dan Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung beserta seluruh dosen dan civitas akademika yang sangat kuhormati dan banggakan.

Terimakasih atas segala perjuangan, support, serta pengorbanan yang telah diberikan. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amiin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada:

1. Prof.Dr. Hj. Siti Nurjanah,M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dra. Isti Fatonah, MA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dari skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 12 Mei 2023

Penulis



EKA NOVITA SARI
NPM. 1901011050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Kepribadian Guru.....	8
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	8
2. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	13
3. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru.....	15
4. Pengertian Guru Fiqih.....	22
B. Kedisiplinan Siswa.....	24
1. Pengertian Kedisiplinan.....	24
2. Indikator Kedisiplinan.....	25

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	27
4. Metode Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dalam Shalat Dzuhur Siswa	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E. Teknis Analisis Data	43

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah	47
B. Gambaran Umum Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Siswa MTs Roudhatul Ulum TP.2022/2023	50
Tabel 2 : Keadaan Guru MTs Roudhatul Ulum	51
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana MTs Roudhatul Ulum.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Letak Geografis MTs Roudhatul Ulum	50
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline	70
2. Alat Pengumpulan Data	73
3. Surat Izin Pra Survey	78
4. Surat Balasan Pra Survey	79
5. Surat Bimbingan Skripsi	80
6. Surat Izin Research	81
7. Surat Tugas.....	82
8. Surat Balasan Izin Research	83
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi PAI.....	84
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro.....	85
11. Kartu Konsultasi Bimbingan	86
12. Hasil Ujian Turnitin	98
13. Dokumentasi Hasil Bimbingan.....	101
14. Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas pengetahuan, kemampuan dan pemahaman serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus di miliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki, lalu kompetensi kepribadian adalah mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi profesional adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan.

Dalam melaksanakan tugas seorang guru dituntut untuk berkompentensi secara personal, profesional, dan sosio-cultural secara terpadu di dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga hendaknya mampu mengintegrasikan

penguasaan metode dan materi, teori dan praktik, dalam berinteraksi dengan siswanya. Proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.¹ Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa.

¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 123.

Sedangkan Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai‘i ma‘a al-fahm*).² Adapun mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara’ dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara’ yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Kedisiplinan yang dimaksudkan di sini adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin juga bisa di artikan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan.³

² Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).13

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),83.

Tingkat kedisiplinan siswa yang beragam disebabkan oleh pengetahuan yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan perlu meletakkan upaya peningkatan siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi landasan yang perlu dibentuk melalui proses belajar mengajar. Selain dituntut untuk memberikan materi pelajaran, guru bidang studi fiqih juga harus mampu memberikan bimbingan serta teladan dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur kepada siswanya, dengan harapan para siswa dapat semangat dan antusias dalam melaksanakan dengan baik dan benar menurut ajaran Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tugas yang diemban seorang guru fiqih selain beliau menyampaikan, ia juga harus memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa yang ia didik, seperti memberi kesadaran dalam shalat dzuhur berjamaah, tidak sedikit siswa yang kurang faham akan pentingnya shalat berjamaah dan tidak melaksanakan shalat, mereka berfikir saya belum wajib, saya masih kecil, saya masih muda nanti saja pas tua shalatnya, saya malas, pakaian saya kotor nanti saya shalat dirumah saja, takut dikatakan orang alim, dan lain sebagainya ini adalah bagian dari teori siswa dalam menghindari shalat berjamaah dan bagian dari kurang sadarnya siswa dalam shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Walaupun madrasah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari bahwa madrasah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina dan mendidik seseorang untuk menghadapi masa depannya. Pada lingkungan madrasah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan

kemampuannya. Ketika seorang anak sudah memasuki dunia sekolah, maka tanggung jawab pendidikan selanjutnya ditanggung oleh guru. Tugas guru dan para pengelola pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”⁴

Berdasarkan latar belakang dan realita tersebut di atas, penelitian ini memfokuskan pada kompetensi kepribadian. Guru fiqih mengatakan bahwa, siswa di MTs Raudhatul Ulum seputih mataram dalam melakukan kedisiplinan tentang melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Tentu saja, semua itu membutuhkan metode ataupun strategi pencegahan dan penanggulangannya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Shalat Dzuhur Siswa MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet,IV (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 123.

Mengetahui Kompetensi kepribadian Guru Fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur siswa MTs Raudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Secara praktis penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut kepada pihak yang berkepentingan dengan dunia kependidikan.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang menulis akan melakukan penelitian mengenai Kompetensi Guru Fiqih dalam Menanamkan Kedisiplinan siswa MTs Raudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan dilihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu:

Joni Saputra dengan judul “Teknik Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjama’ah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Yogyakarta 1”, penelitian ini mengarah pada bagaimana teknik pembelajaran guru fiqih guna meningkatkan ibadah shalat berjamaah siswa di madrasah aliyah dan hasil yang telah dicapai dengan adanya teknik pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah siswa di madrasah aliyah negeri yogyakarta 1.⁵

Atiq Munfaridha Zuhdi, "Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung" Penelitian ini mengarah pada bagaimana kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari tulungagung.⁶

Penelitian ini dapat dipahami bahwa pembahasannya berkaitan . akan tetapi, penulis belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai Kompetensi kepribadian guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa Shalat Dzuhur. Hal ini yang membedakan skripsi ini dan sebelumnya pada skripsi ini lebih spesifik Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Shalat Dzuhur MTs Raudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

⁵ Joni Saputra dengan judul “Teknik Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjama’ah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Yogyakarta 1”.

⁶ Atiq Munfaridha Zuhdi, "Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung".

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kewenangan atau bisa disebut juga dengan kekuasaan untuk menentukan atau juga memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi, yaitu kecakapan atau kemampuan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara arti kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Inti dari pengertian kompetensi tersebut lebih cenderung pada apa yang dapat dilakukan seseorang atau masyarakat dari pada apa yang mereka ketahui meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi di berikan dalam kerangka keberhasilan hidup atau pengasilan hidup. Kompetensi merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang khususnya guru, dapat

¹ Jamil Suprihati ningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 93.

melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa di bayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Dengan demikian dari berbagai macam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.² Besarnya kedudukan guru menjadikan penghargaan terhadap guru seyogianya juga seimbang. Walaupun kenyataan menunjukkan bahwa secara finansial profesi guru belumlah mampu mengantarkan kepada kehidupan yang sejahtera. Namun demikian, bukan berarti hal ini mengurangi penghargaan yang selayaknya diberikan.

Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, 2009), 11.

dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.³

Guru adalah sebuah profesi. Profesionalitas guru tentunya sangat terkait dengan unsur-unsur manajemen kerja guru; bagaimana guru membuat perencanaan, kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar di kelas, lalu harus ada evaluasi tentang kualitas pembelajaran itu hari demi hari. Nah, jika kita punya anggapan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, kita juga harus percaya bahwa tidak ada guru yang tidak bisa mengajar, masalah yang ada hanyalah kesulitan guru menuju tangga profesional. Dalam melakukan tugas profesinya, pendidik bertanggung jawab sebagai seorang pengelola belajar (manager of learning), pengarah belajar (director of learning), dan perencana masa depan masyarakat (planner of the future society). Dengan tanggung jawab ini, guru memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran;
- b. Fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan; dan
- c. Fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk

³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 29

mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut performance personalisasi dalam arti kemampuan personality (kompetensi kepribadian).⁴ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Kompetensi guru merupakan unsur yang sangat dominan dan sangat strategis di dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi di kelas, dan apa yang terjadi di kelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa karena mengajar bukan sekedar transfer ilmu semata tetapi juga pengalaman, kedisiplinan.

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan berkembang yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh kedisiplinan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan berkembang sikap serasi. Oleh karena itu dia harus melakukan banyak hal agar pengajaran berhasil.⁵

Berdasarkan uraian diatas kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan yang dalam melaksanakan profesi yang dimiliki. Istilah kompetensi guru memiliki banyak arti dan makna. Kompetensi guru sebagai gambaran kuantitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada kompetensi kepribadian.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 127

2. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Dalam Standart Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, juga menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas kepribadian. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,

arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:⁷

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup:

(1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, dan

(2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup:

(1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.

(2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.

(3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (2009, n.d.), 118.

⁷ Djam'an Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 145.

3. Indikator Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian.⁸

Kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, religius dan berwibawa.

a) Berakhlak Mulia

Guru harus memiliki akhlak mulia, yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong).⁹ Dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani berarti yang ditiru dan digugu oleh siswa. Agar pantas ditiru dan digugu oleh siswa, guru harus mempunyai moral yang tinggi, jujur dan religius. Dimana pun di dunia ini guru selalu sopan serta berperilaku terpuji dan berakhlak

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006) 117-

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta. 2009), 33-34

mulia. Oleh sebab itu tidak mudah untuk menjadi guru yang sejati. Guru boleh memiliki *sense of humor* yang tinggi, tetapi humor tidak identik dengan berbicara jorok. Bahkan humoris merupakan sifat yang harus selalu dipupuk oleh guru. Guru yang humoris lebih disenangi oleh siswanya daripada guru yang sering marah-marah kepada siswanya.

b) Mantap, Stabil, Dan Dewasa

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yaitu bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Guru yang berkepribadian mantap dan stabil berarti tidak plinplan, terpercaya. Apa yang diucapkannya sesuai dengan tindakannya. Bagi guru yang berkepribadian seperti ini, janji sama dengan hutang yang harus dibayar, disiplin dan konsisten dalam bertindak, serta tidak melakukan perbuatan tercela, apalagi melanggar tatanan sosial dan norma hukum. Sebagai anggota masyarakat, ia ikut berpartisipasi membangun kehidupan komunitasnya. Seorang guru dituntut untuk bekerja teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Menurut Oemar Hamalik, yang dikutip oleh Cece Wijaya :

“Kemantapannya dalam bekerja, hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai guru (pendidik). Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak

terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan.¹⁰

Guru juga harus memiliki kepribadian yang dewasa, yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian dewasa boleh dikatakan merupakan model kepribadian yang menjadi tujuan pendidikan.

c) Arif dan bijaksana

Guru harus memiliki kepribadian yang arif, yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Pribadi yang arif berarti bijaksana, dalam arti tahu dan berbuat apa yang seharusnya diperbuat, bukan berbuat apa yang mampu diperbuat. Guru harus tahu apa yang seharusnya diperbuat, bukan hanya didepan siswa, tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Jika harus memberi hukuman kepada peserta didik, seharusnya guru bertindak bijaksana agar hukuman tersebut bermakna bagi siswa dalam mengembangkan diri menuju pribadi yang dewasa. Guru yang memberi hukuman karena balas dendam merupakan contoh yang tidak bijaksana.¹¹

¹⁰ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar* Bandung: Remaja Rosda karya, 1994, 14-21.

¹¹ J.B. Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik; Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, Dan Sosial*, 22.

Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya.

d) Menjadi Teladan

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.” “Secara teorietis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.” Begitu juga dalam hal penampilan, penampilan merupakan faktor yang menentukan kepribadian seorang guru. Karena sebagai sosok yang digugu dan ditiru, sudah sepantasnya berpakaian layaknya seorang guru.

Guru merupakan teladan bagi siswa. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswa, guru adalah mitra siswa dalam kebaikan, guru harus dapat memahami tentang kesulitan siswa dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar siswa.¹² Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang di

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 14.

sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian oleh para guru:

- (1) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
 - (2) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi keseluruhan.
 - (3) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia.
 - (4) Proses berfikir: cara yang di gunakan oleh fikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.¹³
- e) Mengevaluasi Kinerja Sendiri.

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*). Demikian pepatah Inggris. Pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter siswa, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut. Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Umar bin Utbah berkata kepada guru anaknya: “Hal pertama yang harus Anda lakukan dalam mendidik anakku

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 127.

adalah memperbaiki dirimu sendiri, karena matanya melihatmu. Kebaikan baginya adalah apa yang kau lakukan, dan keburukan adalah apa yang kau tinggalkan.”

Guru dapat mengetahui mutu pengajarannya dari respons atau umpan balik yang diberikan para siswa saat pembelajaran berlangsung atau setelahnya, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya.

f) Mengembangkan Diri.

Di antara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik.

g) Berwibawa

Guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani. Berwibawa berarti berpengaruh, tetapi tidak sama dengan ditakuti. Pendapat lain Umar Tirtaraharja berpendapat bahwa:

“kewibawan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut”.¹⁴

Ada guru yang ditakuti oleh siswa karena galak, tetapi ada guru yang disegani. Berwibawa berarti disegani. Kehadiran guru tersebut memberi warna terhadap siswa. siswanya segan untuk tidak mengerjakan tugas belajar, segan untuk tidak hadir di sekolah. Rasa segan itu sendiri muncul dengan sendirinya sebagai reaksi siswa terhadap kepribadian guru yang berwibawa tersebut. Bukan dibuat-buat, tetapi apa adanya.

h) Motivasi

Motivasi adalah perubahan susatu tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah “pendorongan” yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam diri atau pribadi maupun dari luar yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.

¹⁴ Umar Tirtaraharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 54.

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), 203

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet.23, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),71

Motivasi peserta didik adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar siswa bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru karena anak yang memiliki motivasi akan memungkinkan ia akan mengembangkan diri. Dapat dipahami bahwa motivasi dalam proses pendidikan berfungsi memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dalam pendidikan sehingga dapat menghasilkan perubahan bagi siswa secara kognitif, afektif, psikomotor.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dikarenakan ia merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswanya. Dengan demikian guru fiqih di MTs Roudhatul Ulum ini juga harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam mengemban amanah mengarahkan siswanya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

4. Pengertian Guru Fiqih

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang. Definisi fiqih

menurut bahasa adalah “faham atau pengertian”,¹⁷ sedangkan menurut istilah fiqih adalah “ilmu tentang hukum syara’ yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang tafsili (terinci)”. Pengertian mata pelajaran Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud. Namun secara teknis Fiqih menunjukkan pada ilmu tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam. Dalam kaitan ini Fiqih juga berarti hukum Islam yang telah dirumuskan”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat pahami bahwa guru mata pelajaran Fiqih atau Guru Fiqih adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan yaitu mengajarkan ilmu- ilmu pengetahuan tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam dan mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

¹⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Cet 52, (Bandung: Sinar Baru Grafindo, 2011), 12

¹⁸ 5 Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), 7

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan padanan kata *discipline* yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban.¹⁹ Dengan disiplin membuat seseorang akan tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Bagi seorang yang sudah disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka perbuatan dan perilaku yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin untuk lebih memahami tentang disiplin.

Disiplin menurut istilah yaitu ketaatan yang mengikuti prosedur. Setiap individu yang disiplin konsisten mengikuti aturan dan arahan yang berlaku sesuai prosedur. Disiplin juga merupakan keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketika kepala sekolah, guru, dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam lingkungan sekolah tunduk kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu adalah ketaatan tata tertib yang

¹⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011),

harus dimiliki oleh masing-masing individu dengan konsisten tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturan atau sistem yang ada.²⁰

2. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, dan disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur di sekolah maupun di rumah sehingga akan dicapai kedisiplinan yang optimal. Banyaknya perilaku negatif dan penyimpangan di sekolah menunjukkan pentingnya disiplin sekolah. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (self discipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- a. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.

Disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran

²⁰ Laode Muhammad Apdy Poto dan Wahyu Kuncoro, *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*, 2020

dan bertanggung jawab, maka dari itu berikut ini indikator dari kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu, adalah mematuhi atau menaati waktu yang telah ditetapkan sekolah, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tidak menunda-nunda waktu untuk melakukan tugas atau kewajiban sebagai siswa, sehingga hidup kita menjadi efektif dan efisien.
- b. Disiplin menegakkan aturan, merupakan disiplin siswa dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Tata tertib disertai pengawasan akan membuat terlaksananya peraturan dan memberikan pengertian pada setiap pelanggaran, yang membuat timbulnya rasa keteraturan dan disiplin diri.
- c. Disiplin sikap, merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan atau siswa berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.²¹

Jadi kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin. Kedisiplinan bisa membangun kepribadian yakni kepribadian dengan keseluruhan sifat tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 12

perbuatan. Selain itu melatih kepribadian yang baik yaitu kepribadian selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih kerana kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sekap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama. Pemaksaan dalam disiplin juga penting karena dari disiplin dengan paksaan maksudnya adalah sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang kedisiplinan seperti ini masih dangkal, akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembinaan dan latihan kedisiplinan seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Adapun hukuman ini dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa secara konsisten dan konsekuen.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sikap kedisiplinan akan terwujud jika disiplin ditanamkan secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan, bahkan pada level bangsa dan negara. Penanaman kedisiplinan harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Orang yang disiplinnya rendah biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku,

baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan sekolah adalah:

a. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi yang dibina, seperti kepala sekolah, maupun guru adapun faktor tersebut adalah:

- (1) Keadaan lingkungan sekolah, Kedisiplinan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada dan tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran setiap proses suatu kedisiplinan. Yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung, fasilitas penunjang kelancaran melaksanakan shalat zuhur berjamaah yaitu masjid, lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung agar kedisiplinan dapat dijalankan secara efektif.

b. Faktor Internal.

Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

- (1) Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki

²² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 136.

perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka dalam melakukan perilaku disiplin di sekolah.

- (2) Emosi, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.

5. Metode dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Siswa

Kedisiplinan yang ada dalam diri siswa tidak serta merta langsung terpenuhi namun dapat diupayakan melalui pembiasaan baik dengan kegiatan disiplin dengan kegiatan spontan yang akhirnya akan menjadi kegiatan rutin setiap harinya. Seperti halnya pada penelitian ini, penulis menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan spontan secara langsung diterapkan jika siswa menunjukkan perilaku ketidakdisiplinan pada setiap kegiatan mulai waktu menunjukkan jam shalat zuhur di sekolah.

Sebagai makhluk yang diciptakan untuk memelihara alam ini remaja pun tidak lepas dari keterkaitannya sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu menyembah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku. (QS. Al-Dzariat ayat 56).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan Allah adalah untuk menyembah sepenuh hati. Pengabdian dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan, baik yang berupa ketentuan pokok dan berupa ketentuan anjuran ibadah yang paling pokok adalah shalat, karena “diantara ibadah dalam islam, shalatlah yang membawa manusia terdekat kepada Tuhan.” Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh, dan amalan ibadah shalatlah yang akan dimintai pertanggung jawaban pertama kelak di akhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat perlu penanganan serius, sistematis, dan berkesinambungan sehingga apa yang terjadi menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada kedisiplinan siswa tentang sholat zuhur berjamaah di sekolah. Pengertian Shalat berjamaah yaitu shalat menurut bahasa berarti do'a. Hal ini sebagaimana pengertian shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”.²³ Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.²⁴ Selain itu sholat bisa diartikan Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan. Shalat dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, serta memenuhi syarat yang telah ditentukan.

²³ Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), 174.

²⁴ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 87.

Secara lahiriyah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti duduk, ruku', maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu'. Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, melalui pelaksanaan shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketaatan beribadah anak didik yaitu:

a. Memberikan contoh atau teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh.²⁵ Konsep atau persepsi pada diri seorang anak remaja dipengaruhi oleh unsur dari luar mereka. Hal ini terjadi karena sejak usia dini telah melihat, mendengar, mengenal, dan mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Mereka telah mendengar dan mengikuti apa-apa yang dicontohkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu.

b. Membiasakan

Dapat dipahami bahwa pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai dengan

²⁵ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),93

ajaran agama islam dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Penanaman ibadah kepada siswa dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan, karena pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri. Membiasakan siswa selalu taat melakukan ibadah shalat di sekolah diharapkan ibadah bukan hanya menjadi sebuah kewajiban tetapi dapat menjadi kebutuhan bagi siswa.

c. Menegakkan disiplin

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.²⁶ Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, seperti halnya tata tertib di dalam sekolah untuk selalu mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah agar dapat mengatur siswa untuk mengikutinya. Menegakkan disiplin merupakan usaha yang sifatnya pembiasaan tapi dalam hal ini pembiasaan dengan mendisiplinkan siswa. Agar siswa mampu mendisiplinkan diri dalam hal beribadah seperti shalat tepat pada waktunya dan shalat berjama'ah. Diharapkan dengan menegakkan kedisiplinan akan tertanam dalam hati siswa untuk mendisiplinkan diri, baik dalam urusan ibadah maupun dalam urusan yang lain.

d. Motivasi

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 12

Motivasi adalah perubahan suatu tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah pendorongan yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya. untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hal ini menyangkut tentang kompetensi kepribadian, diharapkan guru memiliki jiwa pendidik dan terbuka serta mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, serta memiliki integritas kepribadian.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam diri/pribadi maupun dari luar yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.

Motivasi siswa adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar peserta didik bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru karena anak yang memiliki motivasi akan memungkinkan ia akan mengembangkan diri. Dapat dipahami bahwa motivasi dalam proses pendidikan berfungsi memberikan dorongan kepada anak didik untuk melakukan aktifitas dalam pendidikan sehingga dapat menghasilkan perubahan bagi siswa secara kognitif, afektif, psikomotor.

²⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 14

e. Memberikan hadiah terutama psikologis

Hadiah adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan, diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya.²⁸ Memberi hadiah merupakan cara yang dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi atau yang rajin melaksanakan ibadah dengan tujuan agar siswa tatap rajin melaksanakan ibadah shalat dan mempengaruhi siswa lain agar mencontoh siswa yang mendapat hadiah. Dalam memberikan hadiah, siswa diharapkan tidak hanya mencari hadiah akan tetapi benar-benar sadar bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam yang sudah baligh.

f. Menghukum

Hukuman diberikan kepada siswa yang bersalah merupakan cara yang diberikan apabila terpaksa dan hukumannya bersifat mendidik dalam rangka mendisiplinkan siswa sehingga hukuman itu memberikan kesadaran siswa bahwa mereka telah melakukan kesalahan, dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Berfokus pada sholat yang di laksanakan di sekolah yaitu shalat dzuhur merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari pada tengah hari dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),182

panjangnya. Seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah serta merta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuat mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak-tanduk nyata.

Dalam hal ini yang menjadi metode dalam menanamkan kedisiplinan siswa adalah:

- 1) Melaksanakan shalat fardhu tepat pada waktunya
- 2) Kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah
- 3) Untuk mengetahui betapa pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.
- 4) Menegakkan kedisiplinan dan menguasai diri.²⁹

Berdasarkan rincian di atas dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur pada siswa MTs Roudhatul Ulum, dengan metode di atas sangatlah besar pengaruhnya, tetapi karena siswa hanya sebentar saja di sekolah. Melalui arahan dari guru di sekolah termasuk arahan guru fiqih, maka yang paling besar pengaruhnya adalah bila metode-metode tersebut dilakukan juga oleh orang tua di rumah.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis. Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.¹

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan mengenai pengertian kompetensi guru, kompetensi kepribadian, kedisiplinan siswa serta

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 80.

berbagai aspek yang terkandung didalamnya untuk selanjutnya dapat mengalisis lebih lanjut mengenai fokus permasalahan yakni tentang bagaimakah kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadiankejadian”. Pada umumnya dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat, maka berkenaan dengan judul penelitian, peneliti menekankan pada penelitian deskriptif. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan cara atau langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan membaca literatur yang berkaitan dengan kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

- b. Meneliti dan menganalisa literature yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas.
- c. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi yang terdapat di lapangan serta mengidentifikasi penyebab kurangnya menanamkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika statistik. Penulis akan menungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data yang primer dan sumber data skunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.²

Berdasarkan pemaparan di atas maka sumber data primer yang penulis gunakan adalah guru fiqih dan siswa kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam sebuah penelitian. “ sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan pemaparan diatas maka sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara)

Teknik wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, serta tujuan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan interviewee (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.³

Kegunaan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan menemukan permasalahan yang di teliti. Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak Guru Fiqih dan siswa MTs Raudhatul Ulum Seputih mataram. Diharapkan banyak informasi dapat di peroleh secara langsung dari sumber informasi melalui kegiatan wawancara ini.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena serta fakta empiris yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴

Dalam penelitian kali ini, jenis observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi tidak berpartisipasi atau observasi tidak langsung. Observasi tidak berpartisipasi (non partisipatif) biasa disebut juga dengan istilah observasi tidak langsung. Observasi jenis ini adalah sebuah kegiatan observasi dimana seorang peneliti tidak melibatkan

³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, cet. 29 (Bandung: Rosda, 2011), 186.

⁴ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi, Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1/ Juli 2016, 26

dirinya secara langsung terhadap kegiatan dilapangan melainkan hanya disaat-saat tertentu saja. Dalam teknik ini penulis tidak terlibat secara langsung terhadap kegiatan sehari-hari di lapangan, melainkan hanya di hari tertentu yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Selain itu berbagai data yang berkenaan dengan guru dan siswa, profil sekolah, serta berbagai dokumentasi yang penulis lakukan yang berguna sebagai bukti konkret di lapangan. Bukti-bukti tersebut dapat berbentuk arsip maupun fisik. Data yang disajikan dapat berupa rekaman foto, teks tertulis, maupun berbagai dokumen lainnya yang berfungsi sebagai data tambahan maupun alat pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Sejarah Berdirinya MTs Raudhatul Ulum
- b. Letak Geografis MTs Raudhatul Ulum
- c. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Raudhatul Ulum
- d. Struktur Organisasi MTs Raudhatul Ulum
- e. Data guru dan pegawai
- f. Data siswa
- g. Sarana dan prasarana

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang penulis lakukan ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah “salah satu pengukuran derajat kepercayaan (credibility) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian”.⁵ Triangulasi yaitu “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informasi, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan dengan cara memeriksa atau mengecek berbagai data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis lebih lanjut sehingga nantinya menghasilkan satu kesepakatan yang disepakati bersama oleh berbagai sumber yang dicek.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas suatu data. Contohnya seperti data yang telah diperoleh dari hasil wawancara pada pagi hari kemudian dicek kembali melalui dokumentasi atau observasi. Apabila

⁵ Zuhairi, et.al, “*Pedoman Penulisan*,” n.d., 40.

data yang dihasilkan berbeda maka seorang peneliti harus melakukan diskusi dan analisis lebih lanjut untuk mendapat data yang konkret.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah sebuah teknik penjamin keabsahan data dimana seorang peneliti akan melakukan pengujian di waktu dan situasi yang berbeda-beda. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka seorang peneliti harus melaksanakan pengujian secara berulang-ulang hingga dapat menemukan kepastian data yang valid dan sesuai harapan

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik penjamin keabsahan data yakni triangulasi Sumber. Dengan menggunakan Trianggulasi Sumber cara ini dapat meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam macam (trianggulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁶ Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data

⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 333.

kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data juga dapat diartikan sebagai bahwa “analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif”.⁷ Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.⁸

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, 248.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 92

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data atau display data. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila “kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.⁹ Kesimpulan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian, setelah data

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 345

terkumpul maka penulis memilah-milahnya dan menyajikannya, selanjutnya menarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara maupun dokumentasi, proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu data display atau penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

1. Sejarah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Roudhotul Ulum Seputih Mataram Roudhotul Ulum Seputih Mataram terletak ditengah – tengah kampung Sumber Agung. Pada awalnya hanyalah sebuah TPA (Taman Pengajar Al-Qur'an) yang didirikan oleh Ky. M. Thoyib pada tahun 1974. Karena jumlah santrinya semakin banyak, maka pada tahun tersebut didirikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Namun, karena banyaknya SD Negeri di lingkungan kampung Sumber Agung, Madrasah Ibtidaiyah tersebut sulit mendapat murid.

Pada tahun 1988 para tokoh agama dan tokoh pemerintah kampung Sumber Agung mengadakan pertemuan untuk memajukan syiar agama Islam, sehubungan sudah ada gedung Madrasah maka dirikan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Uluum dengan jumlah murid 18 orang.

Sejak awal berdirinya MTs. Roudhotul Ulum Seputih Mataram telah mengalami pergantian Kepala Madrasah yaitu :

- a. Tahun 1988 – 1997 dipimpin oleh Drs. M. Syafar, MM
- b. Tahun 1997 – 2000 dipimpin oleh Haryadi Ibrahim, S.Pd
- c. Tahun 2000 – 2002 dipimpin oleh H. Abdur Rohman, S.Pd.I
- d. Tahun 2002 – 2007 dipimpin oleh Suwito, A.Ma.Pd

- e. Tahun 2007 – 2017 dipimpin oleh Siti Rahayu Setyaningsih, M.Pd
- f. Tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Hj. Zuhriyah, S.Pd.I

Alamat Lembaga :

Jalan : Jl. Industri Genting dan Batako

Desa : Sumber Agung

Kecamatan : Seputih Mataram

Kabupaten : Lampung Tengah

Propinsi : Lampung

Email : mtsrusepmat@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi MTs Sejarah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya siswa siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkarakter mandiri”.

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan siswa siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta dan hormat serta menghargai terhadap sesama.
- 3) Mewujudkan siswa yang berkompeten, disiplin dan mandiri.
- 4) Menciptakan madrasah yang bersih dalam lingkungan belajar mengajar.

- 5) Mewujudkan alumni yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri atau mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Secara khusus tujuan pendidikan di MTs. Roudhotul Ulum Seputih Mataram adalah :
- 1) Mewujudkan keberadaan MTs Roudhotul Ulum Seputih Mataram Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Menciptakan anak-anak muslim dan muslimah yang mempunyai akhlakul karimah yang baik dan belajar tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

3. Letak Geografis MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

MTs Roudhatul Ulum terletak di Desa Sumber Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Dari jalan raya pasar sumber Agung menuju ke sekolah + 100 M dengan batas - batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Gambar 1

4. Keadaan Siswa MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 1

Keadaan Siswa MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Tahun Pelajaran
2022/2023

Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2020/2021	43	32	20	95
2021/2022	51	40	31	102
2022/2023	57	41	37	143

**5. Keadaan Guru MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram
Kabupaten Lampung Tengah**

Tabel 2

No	Tingkat Pendidikan	Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
1	SLTA	-	-	-	1	1
2	D2	-	-	-	1	1
3	D3	-	-	-	-	-
4	S1	-	13	-	-	13
5	S2	-	-	-	-	-
Jumlah		-	13	-	2	15

**6. Sarana dan Prasarana MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram
Kabupaten Lampung Tengah**

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar. Untuk tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting. Adapun sarana yang dimiliki MTs MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten
Lampung Tengah

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	5
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Lab. Komputer	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Masjid	1
9.	Ruang Keterampilan	-
10.	Ruang Kesenian	-
11.	Ruang Toilet Guru	2
12.	Ruang Toilet Siswa	2

B. Gambaran Umum Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Guru adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu dalam hubungan yang erat dengan siswa, ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan mengetahui sifat-sifat siswa, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik-titik kelemahan serta kekuatannya. Guru Fiqih memberikan pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dan juga

membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia.

Adapun terdapat beberapa indikator dalam kompetensi kepribadian guru yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di sekolah yaitu, berakhlak mulia, mempunyai jiwa yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, dan juga religius.

1. Berakhlak mulia

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru fiqih kelas VIII yaitu Ibu Hindun, beliau menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini shalat dzuhur berjamaah bertujuan mendidik siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan usaha yang keras, terkadang siswa lebih senang shalat sendiri-sendiri dibandingkan dengan berjamaah. Alasannya bermacam-macam, ada yang takut karena di jam terakhir akan ada ulangan dan belum belajar, ada pula yang beralasan belum mengerjakan PR sehingga tidak bisa shalat berjamaah. Tidak sampai disitu saja, saya sebagai guru fiqih selalu memberikan contoh yang baik terhadap kedisiplinan terutama pada shalat dzuhur. Jadi, siswa-siswi yang tadinya belum terbiasa lama-lama akan terbiasa dengan apa yang sudah saya contohkan dan mereka bisa menerapkan kebiasaan tersebut.¹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru fiqih selalu mengedepankan akhlak mulia dengan memberikan contoh dan selalu menasehati siswa-siswinya agar selalu dalam jalan yang benar.

¹ Ibu Hindun, Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 6 April 2023

Adapun juga pernyataan dari siswa yang bernama Keysha kelas VIII A bahwa:

“Ya, Guru Fiqih disini sangat baik mencontohkan langsung kedisiplinan terutama pada shalat dzuhur dan selalu menasehati dengan baik-baik”.²

Fakta tersebut didukung pula oleh pernyataan dari sumber lainnya yakni Laysa, siswa kelas VIII A. Ketika penulis melakukan wawancara dengannya, ia menyatakan bahwasanya :

“Guru fiqih disini sangat antusias jika sudah masuk waktu dzuhur dan meminta setiap kelas agar tepat waktu dalam melaksanakan shalat dzuhur, dan selalu sabar jika memberitahukannya”.³

Berdasarkan hasil wawancara, guru harus memiliki akhlak mulia, yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong). Dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani berarti yang ditiru dan digugu oleh siswa. Dan guru fiqih di MTs Roudhatul ulum mampu mengarahkan siswa nya agar selalu disiplin saat melaksanakan shalat dzuhur.

2. Mantap, Stabil dan Dewasa

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Zuhriyah, selaku kepala madrasah dan sekaligus guru bahwa :

² Keysha, Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

³ Laysa, Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

“Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru di haruskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. guru maksimal telat datang pukul 06.55, itupun minimal sudah ada di ruang piket. Tapi anjuran utamanya 06.45 sudah harus mendampingi siswa di kelas. Toleransi pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas”.⁴

Beliau juga mengatakan bahwa :

“Profesional guru harus di tingkatkan, apalagi di Swasta yang cenderung santai dan lain sebagainya. Dan yang paling utama yaitu madrasah tidak meraup keuntungan tapi memang madrasah mau menginginkan profesionalitas guru. Jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggungjawab dengan pekerjaannya.”

Paparan di atas di perjelas oleh Bapak Nurkholis selaku waka

kesiswaan mengatakan bahwa:

“Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat di lihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti mengikuti shalat zuhur jama’ah. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh siswanya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan di gunakan siswa untuk kelemahan gurunya.”⁵

Dari sini di tarik kesimpulan bahwa kepribadian guru fiqih di MTs Roudhatul Ulum ada yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan shalat siswa. Hal ini juga ditambahkan pernyataan oleh Ibu Hindun selaku Guru Fiqih bahwa :

⁴ Ibu Zuhriyah, Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

⁵ Bapak Nurkholis, Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

“mengenai kedisiplinan shalat saya langsung terjun, artinya saya langsung memberi contoh ketika waktu jama’ah shalat dzuhur karena dengan itu secara tidak langsung siswa akan sadar dan mengikuti apa yang saya lakukan”.

3. Arif dan Bijaksana

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Hindun disini mengatakan bahwa:

“Pribadi yang arif itu berarti bijaksana, dalam artian berbuat apa yang seharusnya diperbuat, bukan berbuat apa yang mampu diperbuat. Sebagai guru harus tahu apa yang seharusnya diperbuat, bukan hanya didepan siswa, tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya jika harus memberi hukuman kepada siswa, seharusnya guru bertindak bijaksana agar hukuman tersebut bermakna bagi siswa dalam mengembangkan diri menuju pribadi yang dewasa.”⁶

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Semua guru ikut berpartisipasi dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di sekolah termasuk saya juga di pilih untuk selalu membimbing siswa agar melaksanakan shalat dzuhur. Jadi tetap saja semua guru di sini juga ikut menghibau untuk menasehati siswa terutama bagi siswa yang lumayan susah diarahkan.”

Pernyataan tersebut di kuatkan kembali oleh siswa yang bernama Gista kelas VIII A bahwa:

“Iya, Guru lain ikut menertibkan siswanya terutama guru fiqih juga, setelah adzan berkumandang siswa di suruh pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah.”⁷

Berdasarkan wawancara di sekolah MTs Roudhatul Ulum yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru-guru yang mendapat jam pelajaran siang juga ikut membantu guru fiqih untuk menghibau siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah di sekolah, guru yang ada

⁶ Ibu Hindun, Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

⁷ Gista, Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

di tempat juga menegur siswa jika kedatangan tidak mengikuti shalat berjama'ah. Seperti yang di katakan oleh guru fiqih yakni Ibu Hindun bahwa:

Maka dari itu shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Perlunya bimbingan dan penanganan yang serius yang diberikan guru kepada siswa. Melalui hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru telah melakukan beberapa cara mendisplinkan shalat siswa.⁸

Dengan demikian bahwa guru fiqih di MTs Roudhatul Ulum selalu mengingatkan siswanya agar selalu melaksanakan shalat dzuhur di sekolah.

4. Menjadi Teladan

Berdasarkan hasil wawancara yang sesuai dengan pernyataan dari Ibu Hindun mengatakan bahwa:

“kami sebagai guru harus menjadi suritaladan yang baik karna guru itu di gugu dan di tiru cara mengatasi kenakalan anak-anak terutama dalam hal kedisiplinan shalat pertama kami tegur kami nasehati ketika hal itu masih belum juga mempan kami beri anak itu punishmen dengan cara yang mendidik dengan begitu alahmdulillah siswa mengalami perubahan meskipun secara perlahan-lahan”.⁹

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Hindun bahwa :

“Dengan adanya suri tauladan secara langsung yang di lakukan oleh kami para guru dan hukuman yang mendidik seperti menulis atau membaca istighfar sebanyak-banyaknya bagi yang tidak mengikuti shalat alhamdulillah mereka secara perlahan mengalami perubahan, mereka para siswa siswi jadi mau ikut shalat karna mungkin mereka jera atas hukuman yang kami beri”.

⁸ Ibu Hindun, Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 6 April 2023

⁹ Ibu Hindun, Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 6 April 2023

Hal ini di perkuat oleh pernyataan oleh Laysha siswi kelas VIII bahwa:

“guru di sini tegas tapi mendidik contohnya seperti bu guru fiqih beliau sangat lemah lembut dalam menegur kami siswa yang tidak mengikuti shalat”.¹⁰

Dari pemaparan wawancara di atas dapat di mengerti bahwa guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan, seperti langsung memberi contoh shalat zuhur berjama’ah ketika waktunya. Jika ada siswa yang tidak tertib maka guru fiqih langsung memberi teguran dan menasehati dengan cara yang baik dan mendidik agar dapat di mengerti oleh siswa, jika masih juga melanggar maka guru fiqih memberi hukuman yang mendidik seperti menulis bismillah dan membaca istighfar, dengan begitu siswa jera dan disiplin dalam shalat zuhur berjama’ah.

5. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara tentang motivasi dengan guru fiqih ibu Hindun menyatakan bahwa:

“Saya tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan cara selalu menasehati mereka ketika di kelas, bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan shalat seperti keutamaan shalat dan lain-lain. dengan memberi motivasi lama-lama hati siswa bisa luluh. Jika sekarang siswa belum bisa benar-benar taat dalam melaksanakan ibadah shalat saya yakin suatu saat nanti siswa akan menaatinya”¹¹

Hal ini juga di kuatkan oleh siswa kelas VIII A :

“guru fiqih sering bercerita di kelas kami dan ceritanya selalu berganti-ganti meskipun topik utamanya tentang shalat, tetapi ceritanya

¹⁰ Laysha, Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

¹¹ Ibu Hindun, Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 6 April 2023

dapat membuat kami senang dan tidak bosan untuk mendengarkannya. Ketika selesai bercerita guru fiqih kami selalu memberikan nasehat kepada kami tentang hikmah cerita tersebut. Sehingga membuat kami tergerak untuk mencontoh tokoh-tokoh baik dalam cerita tersebut”.¹²

Selain itu juga hal itu di dukung oleh Gista siswi kelas VIII A bahwa:

“Senang karena guru fiqih bercerita tentang taqdim terhadap seorang guru dan keutamaan shalat berjama’ah.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat penulis pahami bahwa pada saat jam pelajaran berlangsung guru fiqih di MTs Roudhatul Ulum selalu menyisakan waktu beberapa menit untuk menasehati dan memotivasi siswa agar mereka tidak bosan untuk beribadah terutama dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Kesimpulan diatas dapat dipahami bahwa dengan menanamkan kedisiplinan yang terjadi pada MTs Roudhatul Ulum ini sudah optimal, namun siswa-siswinya belum semua menjalankan arahan dan beberapa siswa yang masih mengabaikan arahan tersebut. Tentunya guru fiqih akan terus berusaha memberikan motivasi dan mengoptimalkan agar kedisiplinan di sekolah ini agar kedisiplinan selalu tertanam pada diri setiap siswa.

¹² Gista, Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

1. Faktor Pendukung Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber atau informan, penulis menemukan beberapa temuan terkait faktor- faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Faktor- faktor tersebut yakni sebagai berikut :

Motivasi merupakan salah satu faktor kuat yang menjadi pendukung dalam menanamkan kedisiplinan siswa terutama pada shalat dzuhur. Motivasi merupakan sebuah dorongan atau hasrat untuk meniru atau melakukan sesuatu untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian guru fiqih di MTs Roudhatul Ulum selalu menyampaikan motivasi kepada para siswanya agar selalu diterapkan dan selalu dijalankan karena bagaimana pun juga shalat adalah hal yang wajib.

Motivasi yang baik akan mendukung proses kedisiplinan siswa terutama dalam shalat dzuhur. Sebagaimana pernyataan dari Guru Fiqih, Ibu Hindun berikut ini :

“Sejauh ini yang saya amati, faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kedisiplinan siswa terutama pada shalat dzuhur adalah motivasi, baik yang datang dari dirinya maupun orang lain, selain itu faktor lingkungan, orang tua dan juga guru juga berpengaruh

dalam membimbing kecerdasan emosional karena dari hal tersebutlah motivasi dapat dihasilkan dan didapatkan.”¹³

Berdasarkan wawancara yang di sampaikan oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur adalah faktor lingkungan, termasuk di dalamnya pendidikan, sosial dan keluarga, juga adanya sebuah semangat, dorongan atau motivasi yang kuat dalam diri siswa tersebut sendiri.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, tergambar bahwa lingkungan yang dimaksud disini tidak hanya lingkungan tempat tinggal saja melainkan mencakup aspek yang lebih luas seperti pendidikan dan juga keluarga.

Hal tersebut dibenarkan oleh siswi yang bernama gista kelas VIII A bahwa:

“Semuanya berjalan dengan lancar, termasuk guru fiqih yang selalu memberi nasehat dan motivasi agar selalu beribadah, karena itu perkara hal yang diwajibkan”.

Berdasarkan berbagai pemaparan dan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya salah satu faktor pendukung Kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa adalah motivasi. Motivasi dan juga keinginan yang tumbuh dalam diri seorang siswa akan mempermudah proses menanamkan kedisiplinan siswa.

¹³ Ibu Hindun, Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 6 April 2023

¹⁴ Ibu Zuhriyah, Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

Pernyataan tersebut memperkuat pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwasanya pendidikan, keluarga, maupun sosial atau yang secara garis besar dapat dirangkum dalam istilah lingkungan, merupakan faktor yang mendukung guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur. Keluarga, pendidikan, dan kehidupan sosial merupakan sebuah hal yang berjalan mengiringi kehidupan seseorang. Sinergi yang baik atas ketiganya akan menuntun seseorang dalam bagaimana ia mengarungi kehidupan ini agar selalu disiplin dalam beribadah tepat pada waktunya. Berdasarkan berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mendukung kompetensi guru fiqih di MTs Roudhatul Ulum dalam menanamkan kedisiplinan siswa terutama pada shalat dzuhur adalah motivasi dan juga lingkungan sekitar. Kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kedua faktor tersebut.

2. Faktor Penghambat Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Selain faktor pendukung, kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa juga pasti menemukan sebuah hambatan atau biasa disebut faktor penghambat. Adapun faktor kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut :

Lingkungan adalah salah faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur. Hal tersebut berdasarkan

pemaparan dari guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII, Ibu Hindun bahwa :

“Faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur adalah pergaulan atau pertemanannya, interaksi pertemanan, lalu bisa juga datang dari keluarga, atau kurangnya motivasi dalam diri mereka untuk berkembang dan dibimbing.”¹⁵

Berdasarkan dari wawancara tersebut juga didukung oleh pernyataan dari narasumber lain yang mendukung sebuah fakta di lapangan bahwasanya faktor penghambat dari menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur yaitu disebabkan oleh dengan siapa dia berteman.

Hal tersebut yang diutarakan oleh siswa yang bernama Keysha kelas VIII bahwa :

“Saya pernah membolos saat penertiban shalat dzuhur tanpa sepengetahuan guru yang ada di sekolah karena ikut-ikutan dengan teman saya.”¹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Nurkholis Waka Kesiswaan. Beliau menegaskan bahwa :

“ Faktor yang menghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur sebagian besar didasarkan oleh faktor pertemanan atau pergaulan, selain itu juga faktor akhlak seperti kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kesadaran dalam mengatur mana yang baik dan buruk dan juga pergaulan yang kadang sering membawa dampak negatif juga dapat menjadi penghambat atau penghalang dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur.”¹⁷

¹⁵ Ibu Hindun, Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Ka. Lampung Tengah, 6 April 2023

¹⁶ Keysha, Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

¹⁷ Bapak Nurkholis, Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah, 3 April 2023

Dapat disimpulkan melalui apa yang para narasumber paparkan, bahwa faktor yang menghambat yaitu lingkungan pertemanan apabila mendapat lingkungan pertemanan yang salah atau kurang baik justru malah akan membawa dampak yang buruk bagi siswa. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia remaja cenderung lebih mudah terpengaruh dan masih sulit untuk mengendalikan apa yang dilakukan sehingganya ia akan lebih mudah atau rentan untuk mengikuti atau terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis pahami bahwa kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur belum begitu berjalan secara optimal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan masih terdapat siswa yang membolos pada saat shalat dzuhur dilaksanakan. Akan tetapi perlu dipahami bahwa kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur sudah dapat dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan berdasarkan 15 dari 20 siswa yang mulanya enggan melaksanakan shalat berjama'ah, kini mereka menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah penulis lakukan dan paparkan terkait kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada shalat dzuhur di sekolah menyimpulkan guru fiqih mampu menerapkan indikator berikut: (1) Berakhlak Mulia, seperti baik dan sabar menghadapi siswanya. (2) Mantap, Stabil, Dan Dewasa, seperti bertindak tegas dan dengan mengetahui cara mengambil sikap dalam berbagai situasi dan kondisi. (3) Arif dan bijaksana, seperti tidak membandingkan siswanya satu dengan lainnya, dan mengetahui hukuman yang sesuai untuk siswanya. (4) Menjadi Teladan, pribadi guru fiqih disini sangat berkompetensi dalam membentuk pribadi siswa, contohnya seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini. (5) Motivasi, seperti mengarahkan dan menasehati siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada shalat dzuhur sudah cukup baik, namun belum cukup mampu berjalan secara optimal dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada shalat dzuhur di sekolah.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepada siswa-siswi untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kedisiplinan pada shalat dzuhur berjamaah di sekolah.
2. Kepada guru Fiqih hendaknya agar membuatkan absensi pada shalat dzuhur siswa-siswi agar kedisiplinan shalat dzuhur selalu berjalan dengan optimal.
3. Kepada guru lain agar selalu memantau dan mengarahkan siswa-siswinya jika guru fiqih sedang berhalangan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdy Poto Laode Muhammad dan Kuncoro Wahyu, *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*, 2020
- Danim Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Media Grup, 2011.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- E Mulyasa, *Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakrya, 2002
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Gunawan Heri, *Kurikulum Dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Hidayah Agung, 2002.
- Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, cet. 29. Bandung: Rosda, 2011
- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ningrum Jamil Suprihati, *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Prihatin Eka, *Konsep Pendidikan*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.24 Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

- Satori Djam'an dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan* . Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Situmorang J.B dan Winarno, *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, Dan Sosial*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tirtaraharja Umar dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 2004.
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. 2009.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wijaya Cece, Rusyan Tabrani *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar* Bandung: Remaja Rosda karya, 1994.
- Yunus Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Hidayah Agung, 2002.
- Zuhairi, et.al, "Pedoman Penulisan," n.d.

LAMPIRAN

**KOMPETENSI GURU FIQH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih
 - 1. Pengertian Kompetensi Guru
 - 2. Pengertian Kompetensi Kepribadian
 - 3. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru
- B. Kedisiplinan Siswa
 - 1. Pengertian Kedisiplinan
 - 2. Indikator Kedisiplinan
 - 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan
 - 4. Metode Dalam Menanamkan Kedisiplinan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

- A. Profil Sekolah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah
- B. Gambaran Umum Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.19670531 199303 2 003

Metro, 24 Maret 2023

Penulis



Eka Novita Sari
NPM. 1901011050

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTS ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH**

WAWANCARA**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru Fiqih, Kepala Madrasah dan Siswa guna memperoleh informasi terkait Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Guru Fiqih MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah
 - a. Indikator
Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa
 - b. Pertanyaan
 - 1) Apakah Ibu setiap jam menjelang shalat zuhur selalu berada disekolah dan mentertibkan setiap siswa pada jam waktu shalat zuhur?

- 2) Apakah Ibu selalu memberikan contoh dalam kesehariannya mengenai disiplin terutama shalat dzuhur di sekolah?
- 3) Apakah Ibu menerapkan kompetensi kepribadian seperti stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa serta berakhlak mulia dalam menanamkan kedisiplinan siswa?
- 4) Bagaimana metode yang biasa Ibu lakukan dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur siswa?
- 5) Apa yang Ibu lakukan ketika mengetahui ada siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah bagi yang tidak berhalangan?
- 6) Bagaimana cara Ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin menerapkan shalat zuhur di sekolah?
- 7) Apakah guru-guru membantu ibu dalam menanamkan kedisiplinan shalat zuhur siswa?
- 8) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur siswa?

2. Wawancara Kepada Waka Kesiswaan MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

a. Indikator

Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

b. Pertanyaan

- 1) Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan shalat dzuhur siswa kelas VIII?
- 2) Jika ada siswa yang melanggar dan tidak melaksanakan shalat dzuhur, konsekuensi apa yang diterima siswa kelas VIII?
- 3) Bagaimana cara waka kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ?
- 4) Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan shalat dzuhur siswa di sekolahan?

3. Wawancara Kepada Kepala Madrasah MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

b. Indikator

Kompetensi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

c. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pendapat Ibu mengenai kompetensi yang dilakukan oleh guru Fiqih di kelas VIII dalam menanamkan kedisiplinan siswa?
- 2) Bagaimana peran Ibu selaku kepala madrasah dalam membantu guru untuk menanamkan kedisiplinan siswa?
- 3) Apa faktor pendukung dalam melaksanakan menanamkan kedisiplinan di sekolah?
- 4) Apa faktor penghambat dalam melaksanakan menanamkan kedisiplinan di sekolah?

4. Wawancara Kepada Siswa-Siswi Kelas VIII MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

a. Indikator

Kedisiplinan Siswa.

b. Pertanyaan

- 1) Apakah anda selalu mengikuti peraturan kedisiplinan seperti melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah?
- 2) Apakah setiap waktu jam istirahat siang guru fiqih memantau untuk melaksanakan shalat dzuhur?
- 3) Apakah anda senang ketika diberi nasehat atau motivasi?
- 4) Apakah anda selalu mendapatkan sanksi jika tidak melaksanakan shalat zuhur di sekolah?
- 5) Apakah guru-guru lain menegur anda ketika sudah tiba waktu melaksanakan shalat dzuhur melaksanakan shalat berjama'ah?

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilaksanakan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi tidak langsung yang berarti bahwa penulis hanya melaksanakan observasi di hari-hari tertentu selama diperlukan dalam penelitian.

B. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, serta sarana- prasarana di MTs Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

DOKUMENTASI

A. PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Ibu guru guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data yang berkaitan dengan :

1. Profil Sekolah
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi
4. Letak Geografis

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatmah, MA
NIP.19670531 199303 2 003

Metro, 24 Maret 2023

Penulis



Eka Novita Sari
NPM. 1901011050





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2225/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA MTs RAUDHATUL ULUM
SEPUTIH MATARAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : EKA NOVITA SARI
NPM : 1901011050
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KOMPETENSI GURU FIKIH DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SISWA MTs RAUDHATUL ULUM SEPUTIH
MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di MTs RAUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ROUDHOTUL ULUM
MTs. ROUDHOTUL ULUM SEPUTIH MATARAM
AKREDITASI: B NPSN: 10816610 NSS: 121218020024
Jln. Industri Genteng dan Balako Sumber Agung, Kec. Seputih Mataram
Keb. Lampung Tengah Kode Pos 34164

No : 040/03/MTs.RU/SBIP/XI/2022
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Pemberian Izin Prasurvey

Seputih Mataram, 30 November 2022

Sesuai dengan surat permohonan izin melaksanakan prasurvey yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor B-2225/in.28/1/TL.01/06/2022 tanggal 08 Juni 2022, maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Roudhotul Ulum Kec. Seputih Mataram, Kab. Lampung Tengah, memberikan izin prasurvey kepada :

Nama : Eka Novita Sari
NPM : 1901011050
Semester : VI (Eram)
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Prasurvey di MTs. Roudhotul Ulum Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



HI. ZULHAYAH, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0439/In.28.1/J/TL.00/02/2023
 Lampiran : -
 Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
 Isti Fatonah (Pembimbing)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : EKA NOVITA SARI
 NPM : 1901011050
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN
 KEDISIPLINAN SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH
 MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Februari 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19760314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1507/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs ROUDHATUL ULUM
SEPUTIH MATARAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1508/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 31 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **EKA NOVITA SARI**
NPM : 1901011050
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMPETENSI GURU FIKIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

SURAT TUGAS

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/mhs-...>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1508/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : EKA NOVITA SARI
 NPM : 1901011050
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 31 Maret 2023

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

ZUHRIYAH, S. Pd.

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ROUDHATUL ULUM
MTS. ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM
 AKREDITASI: B NPSN: 10816610 NSS: 121218020024
Jln. Industri Genteng dan batako sumber agung, kec. Seputih mataram
Kab. Lampung tengah kode pos, 34164

Seputih Mataram, 22 Mei 2023

No : 040/03/MTs.RU/SBIP/XI/2023

Lamp :-

Hal : Surat Balasan Pemberian Izin Research

Sesuai dengan surat permohonan izin melaksanakan research yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor B-1507/In.28/D.1/TL.00/03/2023 tanggal 31 Maret 2023, maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Roudhatul Ulum Kec. Seputih Mataram, Kab. Lampung Tengah, memberikan izin research kepada:

Nama : Eka Novita Sari

NPM : 1901011050

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Research di MTs. Roudhatul Ulum Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala Madrasah
HI. ZUHRIYAH, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsmyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-020/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa


Nama : Eka Novita Sari

NPM : 1901011050

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 03 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-224/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EKA NOVITA SARI
NPM : 1901011050
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011050

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Novita Sari
NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/23 /2		latar belakang berfokus pada kompetensi keprofesionalan Bab II Perbaikan Outline Perbaikan Bab II faktor eksternal dan Internal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eka Novita Sari
 NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/02		<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi anak II th insidensi kesehatan spesifikasi guru - filter - dan tipe internal & eksternal 	huf

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

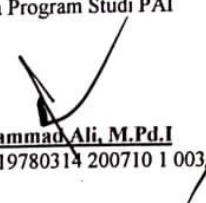
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Novita Sari
NPM : 1901011050


Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15 / 02 / 2023		Cover di skripsi - Bab II kata pengantar harus ada judul - baca buku pedoman Bab III - Teknik pengumpulan data - wawancara - dokumentasi - Teknik analisis lebih awal! 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Novita Sari
NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13 / 2023 103		Kata pengantar Indikator = 'referensi' Sumber data : gruppi waka dan - dokumentasi kepala madrasah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Novita Sari
NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/2023 03		<p>Revisi BAB II</p> <p>hal 13 bisa nyd sevan dalam wawancara</p> <p>→ "berupa dalam menanamkan media lebih cenderung ke Cera / metode yg digunakan oleh guru kmai diperluasnya</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eka Novita Sari
 NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 24/23 3		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan: Esai BAB III, the subor data primer - Perbaikan: out line Esai yang sedikit yang subd & tulisan 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Eka Novita Sari
 NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24 / 3 23		fungsi pembantu APD di unair Rupa masa pembantu kuli Setelah ada APD out line on ada BAK 1 - II	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Novita Sari
NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/2023 03		Acc APP, outline Silahkan lanjut untuk mengajukan Surat riset	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Eka Novita Sari
 NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/5/23 Jum'at		<ul style="list-style-type: none"> - es dan prelude - Esmu yang sudah & selesai - pada pembelajaran imculla <u>Proses Rile</u> - Berulang <u>apa apa</u> dan <u>berulang spt apa?</u> - semua bisa wawancara apa saja yg di lakukan guru dalam menanamkan ke. p. iman <u>Bulan Teski</u> - cerita kate dari Perananan apa? <u>Rile</u> - Bab V <u>Bulan Teski</u> top menjawab pertanyaan 	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

[Signature] Dosen Pembimbing
 Motto berbaktikan ser RIL

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eka Novita Sari
 NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>membacakan conth pada bab IV</p> <p>pertanyaan per masalah (dalam bab V penutup menjawab pertanyaan)</p> <p>Abstrak v</p> <p>- Berlainan sumber yang sudah di diskusikan.</p> <p>- lengkapi lampiran?</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eka Novita Sari
 NPM : 1901011050

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 12/5/23		<ul style="list-style-type: none"> - ace bab IV - V - ace awal di turini - sistem di per orang dan syarat di lanjutkan untuk mendaftar munaqabah 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SISWA MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH
MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	6%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	perpustakaan.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

13/5/2023
Shufan. n

SKRIPSI**KOMPETENSI GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTs ROUDHATUL ULUM SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Oleh:

EKA NOVITA SARI

NPM.1901011050



Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG

1444 H/2022 M

KOMPETENSI GURU FIQIH
DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SISWA MTs
ROUDHATUL ULUM SEPUTIH
MATARAM KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

by Eka Novita Sari 1901011050

Submission date: 04-May-2023 01:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2083826632

File name: REVISI_EKA_NS.docx (113.8K)

Word count: 12802

Character count: 83541

6/5/2023
Eka Novita Sari

13. LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gedung sekolah MTs Roudhatul Ulum



Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I (Kepala Madrasah)

Senin, 3 April 2023



Wawancara dengan Bapak Nurkholis, S.Pd (Waka Kesiswaan)

3 April 2023



Wawancara dengan Ibu Hindun Guru Fiqih kelas VIII

6 April 2023



Wawancara dengan Laysha Siswa kelas VIII

3 April 2023



Wawancara dengan Gista Siswa kelas VIII

3 April 2023



Wawancara dengan Keysha Siswa kelas VIII

3 April 2023



Siswa-siswi dan Guru MTs Roudhatul Ulum sedang melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eka Novita Sari, penulis merupakan putri pertama dari Bapak Ali Udin dan Ibu Rina. Lahir di Sumber Agung, 16 November 1998. Penulis mengawali pendidikan formalnya dengan mengenyam pendidikan di TK Bina Insani, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Sumber Agung, setelah lulus penulis melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTs Roudhatul Ulum Sumber Agung, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMK YPI Seputih Mataram .Setelah lulus, iapun melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tingginya di IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam.